

ANNUAL REPORT 2011



CDRM & CDS
Universitas HKBP Nommensen

Copyright © 2012

Center for Disaster Risk Management and Community Development Studies (CDRM&CDS), Universitas HKBP Nommensen

Contributors for stories and photos: CDRM&CDS staff in all locations

Production Coordinator: Sherry Panggabean, CDRM&CDS

Cover photo:

Members of Women and Youth groups are getting ready to celebrate Environmental Campaign by planting trees in Taikako Village, Mentawai | Anggota PKK dan Karang Taruna bersiap-siap untuk melaksanakan kampanye lingkungan hidup dengan melakukan penanaman pohon di Desa Taikako, Mentawai

Content

Message from the Governing Body	4
CDRM&CDS Working Areas	6
Country Profile	7
Foreword	8
CDRM&CDS' Vision, Mission, and Goals	11
Key Areas of Project Interventions:	
1. Empower community to manage and mitigate disasters	12
Information Center in Taikako, Mentawai	13
Now We Can Get Clean Water in Our Village	15
2. Empower community to manage development process and obtain rights	16
Owning the Development Process	17
Now My Village Has Electricity	19
Playing and Learning	20
3. Empower community to obtain sustainable socio economic livelihoods	21
Journey to Get Access to Health Services	23
From Thumbprint to Signature	25
Farming Brings Healthy Living	27
Family Latrine Helps Disabled Woman	30
Women Group Is the Way to Improve Family Condition	32
4. Strengthen Indonesian Lutheran Church diaconal arms	33
Children as Church' Future	34
Puppet Shows as Learning Tools	36
5. Strengthen development agencies to provide better services	37
AZEECON	38
6. Training hall and office construction in Nias	39
Emergency response Mentawai	39
Emergency response Tarutung	40
Financial Report	41
CDRM&CDS Staff List	42
Governing Body and Project Advisory Boards	43
Visitors List	44
Donor and Church Partners	46

Message from the Governing Body



Dr. Ir. Jongkers Tampubolon M.Sc

E Established in 2008, Center for Disaster Risk Management and Community Development Studies (CDRM&CDS) has just reached the mid-point of its six-year strategy Document (2009-2014). With the involvement of all the stakeholders, it evaluated the first phase of the project in mid 2011. I am proud to report that the external evaluation team reported a good progress in the implementation of the goals and the maturation process of the CDRM&CD, and therefore, I will continue to encourage to the core work of building the capacity of the people it serves towards disaster risk management in the North and West Sumatra provinces.

I believe that a greater sense of belongingness and participation of the LWF National Committee in Indonesia and partner churches will continue over time. Without their active participation, CDRM&CDS would not have come to this stage. Therefore, I sincerely thank the National Committee and churches partnerships.

Similarly, our donor partners, namely, Australian Lutheran World Service, Evangelical Lutheran Church in America and Lutheran World Relief have contributed a lot through their active participation both in an advisory role as well as through funding support for the growth of the organization. Without their support CDRM&CDS would not be as it is now, standing on its own two feet. The Lutheran World Federation Department for World Service has also been very instrumental in providing support for the Centre's organizational development. The Governing Body recognizes the contributions made by these partners.

I would like to recognize the role played by the CDRM&CDS staff in Medan and the field offices in Pakpak, Mentawai and Nias. They have shown remarkable dedication and commitment toward the effective implementation of the CDRM&CDS strategy and have made great progress towards achieving all of the project objectives.

Finally I also would like to express the board's appreciation for the involvement of local partner villages and households, and to the government, and non-government agencies that have been part of a package deal in the social growth program.

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Jongkers'.

Dr. Ir. Jongkers Tampubolon M.Sc
Rector of HKBP Nommensen University
Chairman, CDRM&CDS Governing Body

■ Didirikan pada tahun 2008, Pusat Manajemen Risiko Bencana dan Studi Pengembangan Masyarakat (CDRM & CDS) baru saja mencapai titik tengah dari enam tahun Strategi Dokumen (2009-2014). Lewat keterlibatan semua pemangku kepentingan, CDRM&CDS melakukan evaluasi tahap pertama proyek pada pertengahan 2011. Saya bangga melaporkan bahwa tim evaluasi eksternal menemui ada kemajuan yang baik dalam pelaksanaan program dan proses kedewasaan organisasi CDRM&CDS itu sendiri, dan memberikan dorongan untuk melanjutkan kegiatan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam manajemen risiko bencana di provinsi Sumatra Utara dan Sumatera Barat.

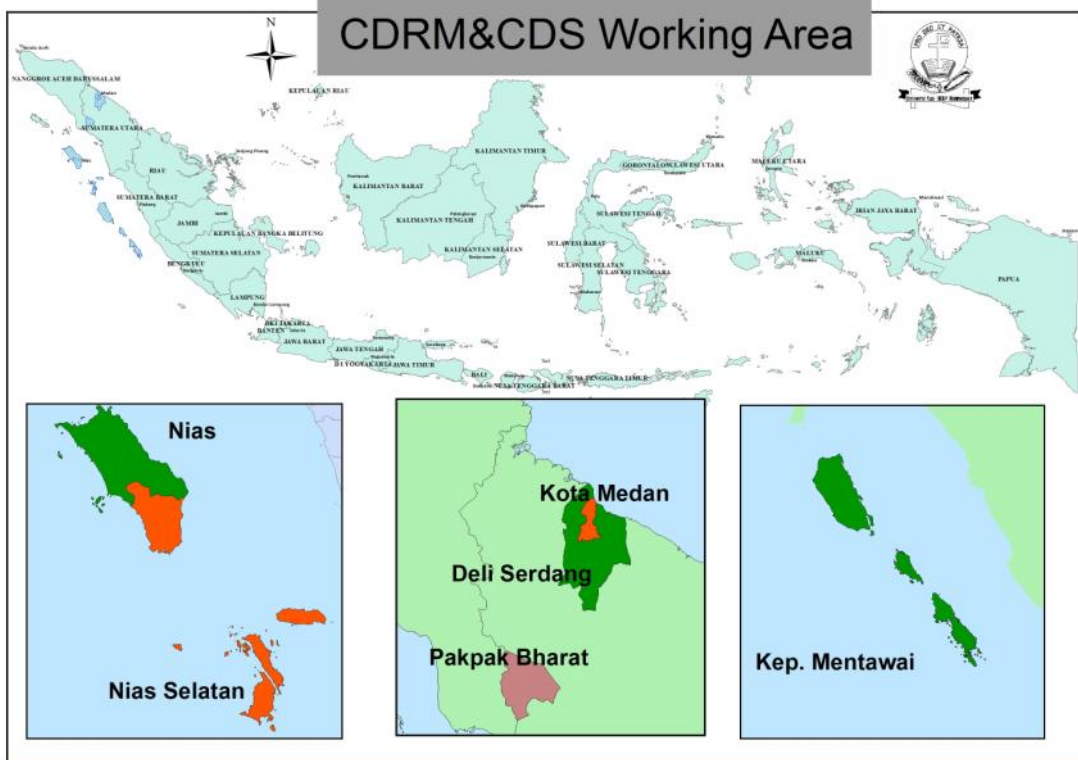
Saya mengamati bahwa dengan berjalannya waktu, rasa memiliki dan partisipasi Komite Nasional LWF di Indonesia dan juga gereja mitra akan semakin meningkat. Tanpa partisipasi yang aktif dari mereka, CDRM&CDS tidak bisa sampai ke tahap sekarang ini. Karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada KN LWF dan gereja mitra.

Sama halnya dengan para mitra donor kami yaitu Australian Lutheran World Service, Evangelical Lutheran Church in America dan Lutheran World Relief yang telah memberikan banyak kontribusi melalui partisipasi aktifnya baik dalam memberikan masukan dan juga dukungan dana bagi pertumbuhan organisasi. Tanpa dukungan mereka, CDRM&CDS, tidak akan seperti sekarang ini, sehingga dapat lebih mandiri. Lutheran World Federation/ Department for World Service juga sangat berperan dalam memberikan dukungan untuk perkembangan keorganisasian CDRM&CDS baik secara langsung maupun tidak langsung. Badan Pengurus menghargai kontribusi yang telah diberikan oleh mitra ini.

Saya menghargai peran serta staf CDRM&CDS di Medan dan juga kepada kantor lapangan Pakpak, Mentawai dan Nias. Mereka telah menunjukkan dedikasi dan komitmen yang luar biasa dalam melakukan pelaksanaan strategi CDRM&CDS secara efektif dan mencapai kemajuan dalam mencapai seluruh tujuan proyek.

Akhirnya, saya juga ingin mengucapkan terima kasih dari Badan Pengurus atas keikutsertaan mitra lokal, pemerintah, dan juga lembaga non-pemerintah yang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam program pengembangan masyarakat.

Dr. Ir. Jongkers Tampubolon M.Sc
Rektor Universitas HKBP Nommensen
Ketua Governing Body CDRM&CDS



Map Source : BPS - Bakosurtanal, 2007

E **Mentawai** is a chain of about seventy islands, lies approximately 150 km off the West Sumatran coast across Mentawai straight. There are four main islands making up the chain including Siberut, Sipora and North and South Pagai, surrounded by many smaller ones. It covers an area of 6,011 km², and very vulnerable to earthquake and tsunami. Most of the populations (68,097) live in these big islands, relying on agriculture and animal husbandry as their main livelihood.

Nias is the name of the islet that lies about 125 km off the western coast of North Sumatra Province. Currently Nias is divided into four districts: Nias, South Nias, West Nias, and North Nias, and one municipality : Gunungsitoli. It covers an area of 5,121.3 km² with a total population of 756,762. Nias is vulnerable to disasters, such as: earthquake, tsunami, flood, and landslide.

Pakpak is a region located in the main land of North Sumatra province, about 200km away

I **Mentawai** adalah daerah kepulauan yang terletak sekitar 150 km di lepas pantai Sumatera Barat. Ada empat pulau utama yang membentuk rantai kepulauan tersebut: Siberut, Sipora, Pagai Utara dan Pagai Selatan, yang dikelilingi oleh pulau-pulau kecil lainnya. Wilayah Kepulauan Mentawai ini meliputi area seluas 6.011 km², dan sangat rentan terhadap gempa dan tsunami. Sebagian besar populasi (68,097) tinggal di ke empat pulau besar di atas, dan sangat bergantung pada pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian utama mereka.

Nias adalah sebuah pulau yang terletak 125 km di sebelah barat Pulau Sumatera, yang termasuk Provinsi Sumatera Utara. Saat ini Nias telah dimekarkan menjadi empat kabupaten dan satu kota, yaitu: Kabupaten Nias, Nias Selatan, Nias Barat, dan Nias Utara, dan Kota Gunung Sitoli. Pulau Nias memiliki luas 5,121.3 km² dengan total jumlah penduduk 756,762. Nias rentan terhadap bencana, seperti: gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

from Medan, the provincial capital. Pakpak is a poor and under developed region, and is vulnerable to landslides and erosion. Although Pakpak is an agriculture area, more than half of its area is protected forest, and only small percentage of its population owns land for farming.

Simalingkar is where CDRM&CDS head quarter is located. Simalingkar consists of two villages with total area of 850 ha that is prone to erosion, typhoon, and drought. Although this area is not as poor, marginalized or at risk to the effect of natural disasters as the other targeted areas, there are poor and marginalized people and groups who can and should benefit from both their proximity to CDRM&CDS office.

Pakpak adalah wilayah yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, sekitar 200 km dari Medan, ibukota provinsi. Pakpak merupakan wilayah miskin dan kurang berkembang, dan rentan terhadap longsor dan erosi. Meskipun Pakpak merupakan daerah pertanian, lebih dari separuh wilayahnya adalah hutan lindung, dan hanya sebagian kecil dari penduduknya memiliki tanah untuk pertanian.

Simalingkar adalah lokasi Kantor Pusat CDRM & CDS. Simalingkar terdiri dari dua desa seluas 850 Ha yang rentan terhadap erosi, angin topan, dan kekeringan. Meskipun daerah ini tidak seperti daerah lain yang miskin, terpinggirkan atau berisiko dengan efek bencana alam, masih ada kelompok miskin dan terpinggirkan yang harus mendapatkan keuntungan dari keberadaan CDRM&CDS di wilayah ini.

Country profile

Area:

total: 1,904,569 sq km
land: 1,811,569 sq km
water: 93,000 sq km

Coastline:

54,716 km

Natural hazards:

occasional floods; severe droughts; tsunamis; earthquakes; volcanoes; forest fires
volcanism: Indonesia contains the most volcanoes of any country in the world

Environment - current issues:

deforestation; water pollution from industrial wastes, sewage; air pollution in urban areas; smoke and haze from forest fires

Geography:

archipelago of 17,508 islands (6,000 inhabited) along major sea lanes from Indian Ocean to Pacific Ocean

Population:

248,216,193 (July 2012 est.)
comparison to the world: 4

Religion:

Muslim 86.1%, Protestant 5.7%, Roman Catholic 3%, Hindu 1.8%, other or unspecified 3.4%

Population growth rate:

1.069% (2011 est.)

Maternal mortality rate:

240 deaths/100,000 live births (2008). World comparison: 55

Infant mortality rate

26.99 deaths/1,000 live births
World comparison: 73

Literacy (age 15 and over can read and write):

total population: 90.4%
male: 94%
female: 86.8% (2004 est.)

GDP - per capita (PPP):

\$4,700 (2011 est.)
Comparison to the world: 153

Unemployment rate:

6.7% (2011 est.)

Population below poverty line:

13.33% (2010)
Labor force - by occupation:
agriculture: 38.3%
industry: 12.8%
services: 48.9% (2010 est.)

<https://www.cia.gov/library/publications/the-worldfactbook/geos/id.htm>

Foreword



Tulasi Sharma



Sherry Panggabean

The Center for Disaster Risk Management and Community Development Studies (CDRM&CDS) was established in 2008, and the following year launched its 2009 – 2014 Strategic Plan with a three year Project Document (2009-2011). The year 2011, therefore, was a milestone year, as we completed the first three-year phase and prepared for the next phase 2012 - 2014.

CDRM&CDS was created by the National Committee of the Lutheran World Federation, a twelve-member Lutheran Churches, the HKBP Nommensen University and with the financial support from the Australian Lutheran World Service, Evangelical Lutheran Church in America and Lutheran World Relief, with technical and personnel support from the Department for Mission and Development and Department for World Service of The Lutheran World Federation. Based in Simalingkar, Medan, North Sumatra, CDRM&CDS has field projects in partnership with the local BNKP and AMIN Lutheran Churches in Nias, GKPPD in Pakpak, in North Sumatra and GKPM in Mentawai in West Sumatra and a project with the local communities in Simalingkar, Medan. Their work with the local authorities and partner communities highly involved a rights based empowerment approach that prioritized the most marginal communities.

CDRM&CDS' program was modeled after The Lutheran World Federation Department for World Service (LWF/DWS) having values, policies, systems, structures and emergency and development approaches adapted to the Indonesian context.

Considering the numerous and the diversity of the stakeholder groups as listed above, it is quite an accomplishment to be able to

Pusat Manajemen Resiko Bencana dan Studi Pengembangan Masyarakat (CDRM&CDS) didirikan pada tahun 2008, dan tahun berikutnya membuat Rencana Strategi 2009 – 2014 dan Dokumen Proyek untuk tiga tahun (2009 – 2011). Tahun 2011 merupakan tahun penting karena CDRM&CDS dapat menyelesaikan tahap tiga tahun pertama dan siap untuk tahap berikutnya yaitu 2012 – 2014.

CDRM&CDS didirikan oleh Komite Nasional Lutheran World Federation, 12 Gereja Lutheran, Universitas HKBP Nommensen, dengan dukungan dana dari Australian Lutheran World Service, Evangelical Lutheran Church in America, dan Lutheran World Relief, dan mendapatkan dukungan teknis dan personil dari Department of Mission and Development dan Department World Service dari Lutheran World Federation. Berbasis di Simalingkar, Medan, Sumatera Utara, CDRM&CDS memiliki proyek lapangan dalam kemitraannya dengan gereja Lutheran setempat: BNKP dan AMIN di Nias, GKPPD di Pakpak, Sumatera Utara, dan GKPM di Mentawai Sumatera Barat, dan sebuah proyek di masyarakat sekitar di Simalingkar, Medan. Kegiatan yang dilakukan dengan pemerintah dan masyarakat mitra setempat melibatkan pendekatan untuk pemberdayaan yang berbasis hak, yang memprioritaskan masyarakat yang terpinggirkan.

Program ini mengacu ke nilai-nilai, kebijakan, sistem, struktur, pendekatan untuk keadaan darurat dan masa pemulihan dari Lutheran World Federation Department World Services (LWF/DWS) yang disesuaikan dengan konteks di Indonesia.

Mengingat banyak dan beragamnya kelompok pemangku kepentingan seperti yang telah disebutkan di atas, maka pencapaian sampai sejauh ini adalah merupakan suatu keberhasilan.

succeed this far.

In order to assess the relevancy, effectiveness, efficiency and impact of our work, a highly participatory evaluation led by an external (expat and Indonesian) evaluation team was undertaken.

The evaluation outcome encouraged CDRM&CDS to continue with the current strategy and approach concentrating more on community capacity building for disaster risk reduction. The outcome of the evaluation was presented to the stakeholders for their inputs and finalized. The results of the evaluation together with staff experience in their work were carefully considered in the drafting of the second phase of the CDRM&CDS project (2012 to 2014). The resulting Project Document for 2012 - 2014 was approved by the Governing Body and shared with LWF/DWS and our donor partners.

The new Project Plan will expand the number of partner villages. The CDRM&CDS will cover six more villages in Nias, an additional three in Mentawai and three more in Pakpak. However, in Simalingkar, it will continue working with the established groups since Simalingkar is an urban set up with a better access to services and markets and has a more development opportunities for the communities.

In the course of the 2011 program implementation, CDRM&CDS and GKPPD church in Pakpak experienced some differences over operating procedures, and standard. The area of disagreement surfaced over project staff recruitment and procurement for the training center construction. Due to this disagreement, the church has written to CDRM&CDS and circulated to the other partner churches that the church wants to stop its partnership with CDRM&CDS. The chairman of the Governing Body, to whom the letter was addressed,

Untuk menilai relevansi, efektivitas, efisiensi, dan dampak dari kegiatan CDRM&CDS, dilakukanlah sebuah evaluasi partisipatif yang dilakukan oleh tim evaluasi eksternal (beranggotakan konsultan asing dan Indonesia).

Hasil evaluasi tersebut mendorong CDRM&CDS untuk terus melanjutkan kegiatan dengan strategi yang ada, dan berkonsentrasi lebih pada pendekatan pengembangan kapasitas masyarakat untuk pengurangan resiko bencana. Hasil evaluasi ini telah disampaikan kepada para pemangku kepentingan untuk mendapatkan masukan yang akan dipakai dalam laporan final evaluasi. Hasil evaluasi ini, digabungkan dengan pengalaman staf di lapangan, menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan tahap Dokumen Proyek CDRM&CDS tahap ke2 (2012 – 2014). Dokumen Proyek 2012 – 2014 ini telah disetujui oleh Badan Pengurus dan dibagikan kepada LWF/DWS dan mitra donor.

Rencana Proyek ini adalah untuk menambah jumlah desa dampingan. CDRM&CDS akan bekerja di enam desa baru di Nias, tiga desa baru di Mentawai, tiga desa baru di Pakpak. Namun, di Simalingkar tidak akan terjadi penambahan, melainkan melanjutkan kegiatan dengan kelompok yang telah terbina sebelumnya, terutama karena Simalingkar memiliki akses yang lebih baik terhadap sarana dan prasarana, dan juga kesempatan untuk berkembang di masyarakat.

Dalam perjalanan pelaksanaan program di 2011, CDRM&CDS dan GKPPD di Pakpak mengalami beberapa ketidak sepakatan dalam prosedural dan standar operasi kegiatan. Ketidaksepakatan ini muncul ketika ada perekrutan staff dan pengadaan untuk pembangunan pusat pelatihan. Karena perbedaan pendapat ini gereja menuliskan surat untuk CDRM&CDS dan mengedarkannya ke gereja mitra lainnya, bahwa GKPPD ingin menghentikan kemitraan dengan

responded to the church to say that their decision would be respected. The issue was further discussed in the annual partners meeting where it was decided to slow down the activities for some time and evaluate the partnership for necessary improvements to be made by both sides. This decision necessitated the termination of CDRM&CDS staff assigned to the Pakpak project in December.

Towards the end of 2011, CDRM&CDS responded to a call by ICCO Netherlands for a DRR program in Mentawai, which has been hit by a destructive Tsunami in 2010. ICCO Netherlands signed a contract with CDRM&CDS for a one-year project commencing in 2012.

CDM&CDS would like to thank the LWF National Committee, the Governing Body and all the LWF churches who actively participated in various activities in 2011.

Similarly, the direct beneficiaries of the program and government line agencies who showed great interest in the program are to be thanked for their active roles. Without their involvement, the program could have not come to this stage.

CDRM&CDS also thanks its donor partners (ALWS, ELCA and LWR) and LWF/DWS who has provided financial as well as hands on support to the growth of the program.



Tulasi Sharma
Interim Director

CDRM&CDS. Ketua Badan Pengurus, sebagai penerima surat tersebut, menanggapi gereja dan mengatakan bahwa keputusan gereja tersebut akan dihormati. Isu ini kemudian dibahas lebih lanjut dalam pertemuan tahunan dengan seluruh mitra di mana diputuskan bahwa akan dilakukan evaluasi oleh kedua belah pihak mengenai kemitraan demi perbaikan dikemudian hari. Keputusan ini mengharuskan penghentian hubungan kerja staff di bulan Desember bagi mereka yang bertugas di Pakpak.

Menjelang akhir 2011, CDRM&CDS mengirimkan proposal kepada ICCO Belanda untuk program Pengurangan Resiko Bencana di Mentawai yang merupakan daerah terkena bencana tsunami di tahun 2010. ICCO Belanda menandatangani kontrak dengan CDRM&CDS untuk proyek satu tahun yang dimulai di tahun 2012.

CDRM&CDS mengucapkan terima kasih kepada Komite Nasional LWF, Badan Pengurus, dan seluruh gereja mitra LWF yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di tahun 2011.

CDRM&CDS mengucapkan banyak terima kasih kepada masyarakat mitra dan juga lembaga pemerintahan yang telah menunjukkan minat yang besar untuk program ini. Tanpa keterlibatan mereka program ini tentu tidak dapat sampai ke tahap yang sekarang ini.

CDRM&CDS juga mengucapkan terima kasih kepada para mitra donor (ALWS, ELCA, dan LWR) dan LWF/DWS yang telah mendukung program ini baik dari segi keuangan maupun secara langsung memberikan masukan yang bermanfaat.



Sherry Panggabean
Deputy Director

CDRM&CDS Vision, Mission, and Goal

E

Vision

People of Indonesia living in just societies in peace and dignity, united in diversity, and empowered to achieve their universal human rights, to meet their basic needs and quality of life

Mission

Inspired by God's love for humanity, CDRM&CDS responds to and challenges the causes and consequences of human suffering and poverty in order to obtain their rights as well as making use of the organization in the development and the rights to continue with their roles

Core values

- Justice
- Equity
- People's Participation
- Transparency and Accountability
- Compassion and Commitment

Objectives

To empower communities to manage and mitigate disasters

To strengthen communities ability to manage the development processes and obtain their rights

To empower communities to obtain sustainable socio-economic livelihoods

To strengthen Indonesian Lutheran Church diaconal arms to build up their organizational capacities and programs to provide better services

To strengthen Indonesian and international development and rights agencies to build up their organizational capacities and programs to provide better services

To build a strong, effective, efficient and sustainable organization, with the knowledge, skills and attitude needed to fulfill its mission

I

Visi

Masyarakat Indonesia hidup bermartabat dan harmonis, dalam keadilan dan berbangsa yang demokratis, yang bersatu dalam perbedaan serta mandiri dalam mendapatkan hak mereka

Misi

Terinspirasi akan kasih Tuhan kepada manusia, CDRM & CDS memfasilitasi kegiatan yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat yang rentan untuk mendapatkan hak mereka serta memberdayakan organisasi yang bergerak di bidang pembangunan dan hak asasi untuk menjalankan perannya

Nilai utama

- Keadilan
- Kelayakan
- Partisipasi Masyarakat
- Transparansi dan Akuntabilitas
- Kasih dan Komitmen

Tujuan

Pemberdayaan masyarakat untuk mengelola dan mitigasi bencana

Penguatan masyarakat agar mampu mengelola proses pembangunan dan memperoleh hak mereka

Pemberdayaan masyarakat agar mereka dapat mendapatkan penghidupan sosial ekonomi yang berkelanjutan

Penguatan Gereja-gereja Lutheran di Indonesia, terutama di bagian Diakonia, serta membangun kapasitas organisasi dan program agar dapat memberikan layanan yang lebih baik

Penguatan organisasi yang bergerak di bidang pembangunan masyarakat, agar dapat memberikan layanan yang lebih baik

Pembangunan organisasi yang kuat, efektif, efisien dan berkelanjutan, melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memenuhi misinya

Key Areas of Project's Intervention

E

CDRM&CDS continued to conduct activities to increase community awareness of DRR concepts through trainings, orientations, simulations, and support communities to develop their village plans and implement their DRR related activities.

In 2011 CDRM&CDS achieved the targets from its annual work plan, and in some areas even exceeded from the because of the enthusiasm of community members.

I

CDRM&CDS terus melakukan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konsep PRB melalui orientasi, pelatihan, simulasi, dan pemberian dukungan terhadap masyarakat untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan PRB.

Di tahun 2011, CDRM&CDS mencapai target sesuai dengan rencana kerja tahunan, dan di dalam beberapa kegiatan malah melebihi dari target. Hal ini dikarenakan antusiasme yang tinggi dari anggota masyarakat.

1. Empower communities to manage and mitigate disasters

CDRM&CDS played the role to establish or revitalize both LPM and Satlinmas, and equip them with skills and knowledge to manage and mitigate disasters. CDRM&CDS also equipped other community groups, such as volunteers, women, and youth, with knowledge to manage and mitigate disasters, also gave support the groups with mitigation activities, such as tree planting, simulation exercises, and environmental campaigns.



Village signage as the action plan from PHAST Training in Mabola, Mentawai | Papan pengumuman sebagai hasil tindak lanjut pelatihan PHAST di Mabola, Mentawai



Simulation on earthquake for elementary students in Simalingkar B, Medan | Simulasi gempa dengan murid-murid Sekolah Dasar di Simalingkar B, Medan

CDRM&CDS berperan dalam merevitalisasi atau mengaktifkan kembali LPM dan Satlinmas di desa-desa, dan melengkapi keduanya dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola dan mitigasi bencana. CDRM&CDS juga membekali kelompok masyarakat lainnya, seperti sukarelawan, kaum wanita dan pemuda, dengan pengetahuan untuk mengelola dan mitigasi bencana. CDRM&CDS juga mendukung kegiatan kelompok tersebut, seperti: penanaman pohon, simulasi, dan kampanye lingkungan.

- 26 villages established at least one DRR groups
- 26 DRR groups received at least one DRR initiative support from CDRM&CDS
- 26 villages have prepared DRR annual plan
- 889 village representatives from 26 villages learned on conservation environment in community
- 48 schools participated in emergency simulation exercises

- 26 desa membentuk setidaknya satu kelompok PRB
- 26 kelompok PRB menerima dukungan inisiatif PRB dari CDRM&CDS
- 26 desa telah memiliki rencana PRB tahunan
- 889 wakil masyarakat dari 26 desa telah belajar mengenai konservasi lingkungan di masyarakat
- 48 sekolah mengikuti kegiatan simulasi bencana

Achievements

Information Center in Taikako, Mentawai

Oleh: Elyandu Adimintaoi, CEF Mentawai

E The proposal to construct a disaster information post center in the village was submitted by LPM, after participating in various trainings facilitated by CDRM&CDS. LPM Taikako realized how important it is to share information among members of community. The community also realized that it is important for the village to have a center as a base for information sharing, as well as a place to gather all community members in every village activities.

Horas M. Tasilipet, secretary of LPM in Taikako said, "Personally, and on behalf of Taikako Village, I am very proud and grateful to CDRM&CDS for supporting the construction of the Information Center in our village. This helps our community to get new information about the disaster and also other information."

"The accompaniment by CDRM&CDS since 2010 has given impact to the development of Taikako Village. We realize that the development is a shared responsibility.

The construction of the Information Post was also done together, with shared resources of the LPM, village development body, DRR group, women group, youth

group, and the staff from Taikako Village office. All of the 25 people built the building together and completed the construction in only one month. These people not only gave their time and energy, they also contributed some materials such as: paint, bamboo, wood, and iron sheeting, while CDRM&CDS purchased other materials that could not be obtained locally," he added.



Sub village leaders of Pasibuat and Matoininit in Mentawai participated in the construction of information center | Kepala Dusun Pasibuat dan Matoininit di Mentawai turut ambil bagian dalam pembangunan posko informasi desa.



Dorma Setia Sababalat, Taikako LPM member, gave his contribution during the construction of information center | Dorma Setia Sababalat, anggota LPM Taikako, berpartisipasi dalam pembangunan posko informasi

Beside being used as an Information Center, it is also used as LPM office and meeting hall for village activities such as trainings for youth and women. Before that, all activities were centralized in the village head office. "Hopefully all parties will maintain this building," he concluded.

Usulan untuk Pembangunan Posko Informasi Kebencanaan Desa diajukan oleh LPM Desa setelah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diadakan oleh CDRM&CDS. LPM Desa Taikako menyadari betapa pentingnya berbagi informasi sesama anggota masyarakat. Selain itu masyarakat desa juga menyadari pentingnya desa untuk memiliki pusat informasi, pusat pertemuan dalam setiap kegiatan desa.

Horas M. Tasilipet, sekretaris LPM desa Taikako mengungkapkan " Saya secara pribadi maupun atas nama LPM Desa Taikako merasa bangga dan berterimakasih kepada CDRM/CDS yang sudah mendukung



Taikako Youth Group was posing in front of the information center after the craft training | Kelompok Karang Taruna Taikako berpose di depan posko informasi setelah mengikuti pelatihan kerajinan tangan.

pembangunan Posko Informasi Kebencanaan di desa kami. Hal ini sangat membantu masyarakat kami dalam hal informasi tentang bencana maupun informasi lainnya."

"Pendampingan desa yang sudah dilakukan CDRM&CDS sejak tahun 2010 dirasa banyak berdampak terhadap perkembangan Desa Taikako. Kami menyadari bahwa pembangunan adalah tanggung jawab bersama.

Kegiatan pembangunan posko inipun dilaksanakan secara bergotong royong dengan cara swadaya yang dilakukan oleh anggota LPM, BPD, SATLINMAS, PKK dan Karang. Taruna serta Staff dari kantor desa Taikako. Gotong royong pembangunan diikuti sekitar 25 orang dimana kegiatan dilakukan secara bergotong royong



Local youth during the inauguration of the information center | Kaum muda setempat ketika peresmian posko informasi

sehingga pembangunan dapat diselesaikan selama waktu kurang dari 1 bulan. Selain bergotong royong, masyarakat bahkan turut berkontribusi dengan menyumbangkan material seperti seng, cat, bambu, dan kayu. CDRM&CDS memberikan dukungan untuk pembelian materi lain yang tidak bisa didapatkan secara lokal," tambah Pak Silipet.

Selain menjadi pusat informasi bencana di wilayah desa Taikako, posko ini juga dijadikan ruang kantor LPM, ruang aktifitas Karang Taruna dan PKK Desa Taikako. Sebelum adanya pembangunan Posko Informasi Kebencanaan LPM, Karang Taruna dan PKK hanya bergabung dikantor kepala desa. "Semoga semua pihak akan tetap menjaga dan merawat posko ini," ujarnya lagi.

Now we can get clean water in our village

By | Oleh: Kepler Silaban, Community Program Manager

E “People in Perpulungen had been in trouble to get clean water for daily use not because we don’t have water sources but because the water sources are very far from our village and hard to reach, but now this trouble is answered by the CBO’s initiative, with the support from CDRM&CDS to rehabilitate the water installation” said Mr. T. Manik who admitted to have been living in Perpulungen Village , Pakpak Bharat, since his childhood.

He said that people in the village had to walk down 500 m to the valleys in the village to get clean water to drink, wash or to clean.

“The government actually had built water installation in the village but it did not function as soon as it was completed. The government built expensive water installation in the remote village without doing any maintenance,” he reminisced.

“We, people of Perpulungen, particularly the women are very happy and grateful with this water installation,” said Ms. Simanjuntak who was cleaning her laundry in the water installation the community has just built with the facilitation from CDRM&CDS.

“We, people of Perpulungen, particularly the women are very happy and grateful with this water installation”

Ms. Simanjuntak

“Prior to this, we, women or our children, had to go down walking 1 km towards the valley to get water or to wash ourselves or do our laundry,” Ms. Simanjuntak added.

She said that before the building of the water installation, they reluctantly had to go the valleys to get water for daily use but currently with the water facility close to their houses, they can easily get water for daily use and their children in the morning willingly wash and clean themselves before going to schools, things they never did before because the water source was far



Ms. Simanjuntak of Perpulungen Village in Pakpak Bharat | Ibu Simanjuntak, warga desa Perpulungen, Pakpak Bharat

away from their houses. “This facility really help us,” she closed the conversation with a smile.

I “Sebelumnya penduduk Desa Perpulungen mengalami kesulitan mendapatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari bukan karena kami tidak mempunyai sumber air bersih tetapi karena sumber air bersih itu jauh dari rumah penduduk dan sulit untuk ditempuh, sekarang persoalan itu teratasi sudah dengan inisiatif kelompok masyarakat dengan dukungan dari CDRM&CDS untuk memperbaiki saluran air di desa ini” kata bapak T. Manik, seorang penduduk Desa Perpulungen, Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Bharat yang mengaku sudah tinggal di desa tersebut sejak anak-anak.

Beliau bercerita bahwa sebenarnya pemerintah sudah pernah membangun saluran air bersih di desa mereka tetapi saluran tersebut tidak berfungsi lama setelah

selesai dibangun karena tidak ada perawatan.

“Kami masyarakat Perpulungan, terutama para perempuan sangat senang dan berterima kasih atas saluran air ini”, kata Ibu Simanjuntak yang sedang mencuci kain di lokasi sumber air bersih yang baru saja diselesaikan masyarakat atas dukungan dan fasilitasi dari CDRM&CDS.

“Sebelum perbaikan saluran air ini, kami dan anak-anak kami harus turun ke lembah itu sejauh 1 km untuk mengambil air untuk keperluan sehari-hari dan mencuci kain” kata Ibu Simanjuntak.

Selanjutnya dia cerita bahwa sebelum saluran air tersebut diperbaiki, penduduk desa sangat terpaksa pergi ke lembah yang ada di desa tersebut untuk mengambil air bersih, tetapi sekarang mereka dapat dengan mudah mendapatkan air bersih dari saluran air yang sudah dekat dengan rumah mereka dan anak-anak mereka sekarang rajin mandi sebelum berangkat ke sekolah, hal yang tidak pernah dilakukan anak-anak

sebelumnya karena jauhnya sumber air bersih dari rumah mereka. “Sarana ini sangat membantu kami,” katanya lagi sambil tersenyum.



Mr. T. Manik, community member from Perpulungan, Pakpak Bharat | Bapak T. Manik, warga Perpulungan di Pakpak Bharat

2.

Empower Community to manage development processes and obtain their rights

E CDRM&CDS believes everyone has the rights to development. If the community’s level of knowledge increases, they will be in a better position to improve their lives.

CDRM&CDS facilitated the community empowerment through capacity building activities. CDRM&CDS prioritize the fulfillment of right-based development, such as the right to education and health. Trainings and the fund contributions were allocated as part of community empowerment to manage their village development.

I CDRM&CDS memiliki keyakinan bahwa setiap orang memiliki hak untuk berkembang. Jika tingkat pengetahuan masyarakat meningkat, maka mereka akan berada dalam posisi yang lebih baik dalam memperbaiki kehidupan mereka.

CDRM&CDS memfasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat. CDRM&CDS memprioritaskan pembangunan yang berbasis pemenuhan hak, seperti hak akan pendidikan, kesehatan, dll. Pelatihan maupun kontribusi dana dialokasikan sebagai bagian peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan desanya.

- 752 community representatives and 86 community leaders from 26 villages were trained on Project Cycle Management
- 26 CBOs implemented at least two project initiatives

- 752 perwakilan masyarakat dan 86 pimpinan masyarakat dari 26 desa mengikuti pelatihan mengenai Siklus Manajemen Proyek
- 26 Kelompok masyarakat melakukan paling tidak 2 proyek inisiatif desa

Achievements



DRR Group from Simalingkar B, Medan | Timor-Leste
Peduli Sesama untuk Pengurangan Resiko Bencana di Desa Simalingkar B, Medan

Owning the Development Process

Oleh: Veronika Surbakti, CEF Simalingkar



Perdana Sembiring, Village Head for Simalingkar B | Perdana Sembiring, Kepala Desa Simalingkar B

E Perdana Sembiring is the Village Head for Simalingkar B, who is also the responsible person for the CBO Kelompok Usaha Mandiri, a chicken hatchery initiative in Simalingkar B.

Mr. Sembiring, who has served for many years as head of the village, acknowledged that CDRM&CDS's presence greatly impacted the development of Simalingkar B. He admitted the training on proposal writing facilitated by CDRM&CDS was understandable and very useful in the village development.

"The content of the proposal is clear and easy to understand, the budget is reasonable and acceptable to all, particularly to the profit analysis which help the group see the financial result of the initiatives," said Mr. Sem-

bing. "This is what I call a good proposal," he added.

"The initiative is the realization of the community's dream. Unfortunately there are people who do not dare to dream, and they have no clue or goal to pursue," said Mr. Sembiring.

He relates the community development program by CDRM&CDS with a school; it should start from the basic level then proceed to the higher level. The same with the business, it should start with small things then it grows bigger.

"Hopefully there will be an increase in various fields of business. But to run a business it needs knowledge, efforts, and courage. In addition to that, it needs network to support sales so that products can be marketed to minimize losses," said Mr. Sembiring.

"I hope CDRM&CDS will continue its activities in Simalingkar, not only in financial support but also to the accompaniment of the CBOs so the initiatives can grow into bigger business, and members of the group can work together and be accountable for their duties.

Perdana Sembiring adalah Lurah Simalingkar B sekaligus penanggung jawab dari Kelompok Usaha Mandiri,

sebuah usaha penetasan telur ayam kampung di desa Simalingkar B.

“The initiative is the realization of the community’s dream”

Pak Sembiring mengakui bahwa kehadiran CDRM&CDS sangat berdampak terhadap perkembangan Desa Simalingkar B. Lurah yang sudah belasan tahun menjabat sebagai pimpinan di kelurahan ini mengakui pelatihan penulisan proposal kepada kelompok masyarakat yang dilakukan oleh CDRM&CDS dapat dimengerti dan sangat bermanfaat dalam memajukan desa.

“Isi proposal jelas dan mudah dimengerti, ditambah lagi anggaran yang diajukan sangat masuk akal dan dapat diterima semua orang, khususnya analisa penghasilan yang dipaparkan dalam proposal tersebut, sehingga terlihat hasil yang didapat secara financial bagi kelompok,” Pak Lurah menjabarkan. “Ini baru namanya proposal,” tambahnya lagi.

“Usaha ini adalah wujud dari mimpi sebagian kecil masyarakat. Sayangnya masih banyak masyarakat yang enggan untuk bermimpi dan akhirnya tidak punya gambaran dan cita-cita dan akhirnya tidak ada ide dan bayangan yang dapat dilaksanakan,” kata Pak Lurah.

“Usaha ini dilakukan oleh CDRM&CDS dapat dimengerti dan sangat bermanfaat dalam memajukan desa.”



Mandiri Group, the small business Chicken Hatchery, in Simalingkar B, Medan | Kelompok Usaha Penetasan Ayam Mandiri di Simalingkar B, Medan

Easier access to Wea Wea, Nias



■ The construction of village road in Weawe, Nias, was another example of CBO initiative supported by CDRM&CDS.

■ Pembangunan jalan desa di Weawe, Nias, adalah contoh dari inisiatif LPM yang didukung oleh CDRM&CDS.

Now My Village has Electricity

Oleh: Desrinjois Zaluchu, CEF Mentawai

E Handayani, or usually called Handay, is a 5th grade student in Silabu Elementary School, Mentawai. She said before there was electricity in her house everyone has to be at home before dark.

"I rarely study at night because there was no adequate lighting at home. If I had homework, then we used the oil lamp. When there was no electricity, there was nothing much to do at night except going to "maruei tuperep" or bed early," said Handay.

"Now, with the electricity assisted by CDRM&CDS, I can easily do my homework, watch TV, and sometimes go to bed a bit late. Similar things also happen to my friends. They used to not have electricity at home. Now they are very happy because there is electricity. Even if they do not have TV, they still can play outside because there are lights," she added.

CDRM&CDS supported community capacity building and other community-based organization such as LPM and women groups to be actively involved in rural

"Now with the electricity assisted by CDRM&CDS, I can do homework at night"

development activities in their own communities. The electrical installation in Silabu was one of the programs proposed by LPM and supported by CDRM&CDS. While the community provided the local materials such as stones and workmanships, CDRM&CDS supported the community to obtain materials that were not unavailable in Silabu. The village government also contributed by giving streetlights.

"Now my village has electricity. Thanks CDRM&CDS," Handay added.

I HANDAYANI, biasa dipanggil Handay, seorang murid SD 05 Silabu yang duduk di bangku kelas V desa Silabu, Mentawai. Handay mengatakan bahwa dulu sebelum ada listrik di rumah, menjelang malam biasanya ia sudah harus berada di rumah dengan keluarga.

"Saya jarang sekali belajar di malam hari karena tidak ada penerangan yang cukup di rumah. Kalau ada PR dari guru, maka kami harus menggunakan lampu minyak. Jika tidak ada lampu maka dirumah tidak banyak kegiatan yang bisa dilakukan kecuali maruei tuperep atau tidur cepat," kata Handay.

"Sekarang dengan adanya listrik yang dibantu oleh CDRM&CDS dengan sangat semangat saya mudah mengerjakan PR, bisa nonton TV, kadang bisa tidur sampai agak malam. Begitu juga dengan teman-temannya yang lain, yang dulunya tidak punya lampu listrik dirumah, mengaku sangat senang dengan adanya lampu listrik, malah kalau tidak ada TV di rumah kami bisa bermain di luar rumah karena di luar rumah juga sudah ada lampu" demikian akunya.

CDRM&CDS mendukung kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat atau lembaga berbasis masyarakat seperti LPM dan kelompok wanita untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembangunan desa dimana mereka tinggal.

Pemasangan instalasi listrik di Dusun Silabu merupakan program LPM desa Silabu didukung oleh CDRM&CDS. CDRM&CDS berkontribusi untuk material yang tidak tersedia di Silabu, sementara semua material lokal seperti tonggak dan proses pengerjaan dilakukan oleh masyarakat secara gotong royong. Lebih lanjut, pemerintah desa bahkan berkontribusi menyumbang lampu jalan.

"Desaku terang. Terima kasih CDRM&CDS," ujar Handay dengan tersenyum.



Handayani, 5th grade student from Silabu, Mentawai
| Handayani, siswi kelas 5 SD Silabu, Mentawai

Playing and Learning

Oleh: Sumendi Sababalat, CEF Mentawai



Ms. Sarlina Sadeke | Ibu Erlina Sadeke

“Since we have a playground in our kindergarten, all students come early because they wanted to play. They used to come around 8 am, but now they come at 7 am because they can play before they start studying. The children who used to be absent or come late are now punctual and rarely absent,” said Sarlina Sadeke, or known by Ms. Lina by her kindergarten students in Bukit Kasih, Malakopa, Mentawai.

Ms. Lina is from Sulawesi. She and another colleague are teachers at Bukit Kasih Kindergarten, which currently still use one of the local church facilities as their classroom.

“The total number of student was 30, and we all have to learn in a 5 x 3 meter room. It was very difficult to teach the children in a cramped room. It was hard for them to concentrate, and that made them very noisy,” she added.

Fortunately, the LPM had the same concern and they made proposal to CDRM&CDS for support. It was proposed for CDRM&CDS to buy a globe, slider, and teeter-totter.

“We were greatly helped by this program because when we give tasks to the children, they immediately complete it. They want to quickly finish it so they can play outside. Children are happier now and they like to come to school. No more pouting because they have to get up in the morning. Thank you,” said Ms. Lina.

CDRM&CDS facilitated the community empowerment through capacity building activities. CDRM&CDS prioritize the fulfillment of right-based development, such as the right to education and health. Trainings and the fund contributions were allocated as part of community empowerment to manage their village development.

Sejak ada taman bermain di TK kami, murid-murid jadi datang lebih pagi karena ingin bermain. Sebelum ada permainan ini si anak datang ke sekolah pada umumnya jam 08.00, sekarang si anak lebih awal lagi datang ke sekolah, pada jam 07.00 si anak sudah mulai bermain dan anak-anak yang sering absen dan sering bolos sekolah, sekarang sudah rajin datang ke sekolah dan tidak ada lagi yang bolos,” demikian penuturan ibu Sarlina Sadeke yang biasa disapa Bu Lina oleh murid-murid TK Bukit Kasih di desa Malakopa.

“Children are happier now, and they like to come to school”

Bu Lina yang berasal dari Sulawesi sehari hari mengajar bersama 1 orang rekannya di TK Bukit Kasih yang saat ini masih menggunakan salah satu fasilitas gereja setempat yang sederhana.

“Murid-murid yang berjumlah lebih dari 30 orang belajar berdesak-desakan di satu ruangan berukuran 5 x 3 m. Sebelum ada permainan, sangat susah untuk mengajar anak-anak dalam ruangan yang sempit. Mereka susah sekali berkonsentrasi sehingga mereka sulit untuk belajar dan gampang sekali ribut” lanjut bu Lina.

Untunglah ada perhatian pihak LPM dengan dukungan CDRM&CDS untuk membeli alat-alat permainan berupa bola dunia, buaian, seluncuran, dan jungkitan.

“Kami merasa sangat terbantu dengan dengan program ini karena pada saat kami memberikan tugas pada anak-anak, mereka langsung menyelesaikan tu-



Children of Malakopa, Mentawai, happily playing on the playground | Anak-anak di Malakopa, Mentawai, dengan gembira bermain bersama

main setiap kesekolah dan tidak ada lagi yang murung untuk belajar setiap hari. Terima kasih CDRM!" tutur Bu Lina mengakhiri pembicaraan.

CDRM&CDS memfasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat diantaranya melalui kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat atau lembaga berbasis masyarakat seperti LPM, kelompok wanita, dll untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembangunan desa dimana mereka tinggal. CDRM&CDS memprioritaskan pembangunan yang berbasis pemenuhan hak, seperti hak akan

gasnya dan tidak ada lagi anak yang malas buat tugas karena yang cepat menyelesaikan tugas boleh langsung ke taman permainan yang diberikan oleh CDRM&CDS. Anak-anak merasa senang dalam ber-

pendidikan, kesehatan, dll. Pelatihan maupun kontribusi dana dialokasikan sebagai bagian peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan desanya.

3.

Empower communities to obtain sustainable socio-economic livelihoods

E Although 90% of Indonesian populations are literate, most of the community members in the area where CDRM&CDS work are illiterate. Therefore, there was a need for CDRM&CDS to conduct literacy classes.

CDRM&CDS also conducted training on hygiene and sanitation, and encouraged community to practice healthy hygiene in their homes.

The community also participated in various livelihood and vocational related trainings (catfish and pig breeding, vocational training on garbage recycling, and rattan/bamboo made furniture, and introduction on microfinance) conducted for the communities in 2011.

I Meskipun 90% dari penduduk Indonesia dapat membaca, menulis, dan berhitung, masih banyak masyarakat di wilayah kerja CDRM&CDS yang tidak dapat membaca, menulis dan berhitung. Oleh karenanya, CDRM&CDS perlu melakukan kegiatan belajar membaca, menulis dan berhitung.

CDRM&CDS juga mengadakan pelatihan mengenai kebersihan dan sanitasi, dan mengajak masyarakat untuk mempraktekkan kebiasaan bersih di rumah mereka masing-masing.

Masyarakat juga mengikuti sejumlah pelatihan yang berhubungan dengan mata pencaharian (peternakan lele dan babi, daur ulang sampah, pembuatan perlengkapan rumah tangga dari bamboo dan rotan, dan pengenalan tentang keuangan mikro) di tahun 2011.

Achievements

- 689 people participated in literacy classes
 - 26 villages received trainings on better hygiene and sanitation
 - 122 families built and used family latrines
 - 21 trainings participated by 2,679 elementary/junior high school students on health and nutrition
 - 773 members of 26 communities trained to improve/establish business for income generation
 - 559 farmers established demo plots for agriculture
 - 10 women groups organized community health centers in their respective villages
- 689 anggota masyarakat mengikuti kelas membaca, menulis dan berhitung
 - 26 desa mendapatkan pelatihan untuk mengakses kebersihan dan sanitasi
 - 122 keluarga membangun dan menggunakan wc
 - 21 pelatihan yang diikuti oleh 2,679 pelajar SD/SMP mengenai kesehatan dan gizi
 - 773 anggota masyarakat dari 26 desa mengikuti pelatihan mata pencaharian
 - 559 petani membuat lahan percontohan untuk pertanian
 - 10 kelompok wanita mengaktifkan kembali posyandu di daerahnya

Journey to Get Access to Health Services

Oleh: Johan Gulo, CEF Nias



Kristiani Manao, Leader of Women Group in Akhelauwe Village, Nias
| Kristiani Manao, Ketua PKK di Desa Akhelauwe, Nias

E My name is Kristiani Manao. I am 32 years old, with 4 Children: 3 sons and 1 daughter. My husband is Amolisi Gulo, the Village Head of Akhelauwe in Nias. I have been involved and leading the women group (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga – TP PKK) since 7 years ago.

I used to think that the women group only dealt with social activities and bible studies, which was what we did. But we also saw that many pregnant mothers and children under 5 did not get enough attention from health service, information on nutrition or immunization for children. Those pregnant mothers had to go about 10 km to reach the nearest health service (Pustu) in Gido-gido sub district. The road condition was really bad, especially in the rainy season. Thus, they rarely went to get their health checked, and had problems during the delivery.

We, the women group, tried to voice our need through village government who advised us to go to Health Department in the District and ask for an assigned midwife for our village. The answer were always discouraging, the location and condition in

Akhelauwe were not suitable for assigned midwife. We lost hope, especially up to early 2011 out of the 25 villages in the district, only 6 did not have midwives assigned in their villages, including ours. After several attempts, we began to think to forget about it.

But God has His own plan. CDRM&CDS began working in our village in 2011. The CDRM&CDS Community Empowerment Facilitator, Johan Gulo, diligently accompanied Village Government, LPM, Satlinmas, and also the women group. We were encouraged to network and visit each other and also to the District Government, including to the Health Department.

When we, the women group, government village representative, and CDRM&CDS, went there on August 2011, we were warmly welcomed. The Chief of District Health Department informed us that there was actually a government program to assign a midwife to Akhelauwe, and what needed was a request letter from the village.

Immediately upon our return the women group asked the Village Head to prepare a letter requesting the Health Department to assign one midwife to our village. After the letter was prepared, we sent it to the District Health Department and copied it to CDRM&CDS.

Exactly three months later, in November 2011, we received a reply from the District Health Department, saying that they agreed to assign one midwife to Akhelauwe. In December 2011 it became the reality. Thank God. Until today, December 14, we have had 2 immunization events to children. They also got medicine to prevent from polio. More pregnant mothers also came to get their health checked.

As I reflected back to this success, I really believe that with effort and patience, we will have answer to our problem. We also need to keep our friends and do good, build network so we can grow, and our needs can be granted by authorities.

■ Saya Ernawati Kristiani Manao, dilahirkan 32 tahun yang lalu di Hilisimaetano Nias Selatan. Sekitar 9 tahun yang lalu saya menikah dengan Bapak Amolisi Gulo, pada saat ini mengabdikan sebagai

Kepala Desa Akhelauwe. Kami telah dianugerahi putra-putri sebanyak 4 orang (3 orang putra dan 1 orang putri). Saya sendiri merupakan Ketua Tim Penggerak PKK (TP PKK) Desa Akhelauwe Kecamatan Gido sejak tahun 2007 hingga sekarang.

Dulu ketika baru aktif sebagai ketua TP PKK Akhelauwe, hal pertama yang terpikir di benak saya yakni tentang perkumpulan kaum ibu baik dalam bentuk arisan maupun dalam bidang perkumpulan kegiatan desa dan kerohanian.

Selama ini, kami menyadari banyak permasalahan khususnya bagi kaum ibu yang sedang hamil maupun yang mempunyai anak balita. Mereka kurang mendapatkan perhatian dalam bidang pelayanan kesehatan, baik pemberian gizi maupun imunisasi bagi anak-anak. Kaum ibu harus pergi sekitar 10 Km untuk memeriksa kesehatan ke Puskesmas Pembantu (PUSTU), Kecamatan Gido. Karena kondisi jalan yang rusak, khususnya pada musim hujan dan juga kesadaran kaum ibu dibidang kesehatan yang masih rendah, maka mereka sering tidak memeriksa kesehatannya. Akibatnya kaum ibu sering mengalami kesulitan dan masalah saat melahirkan.

“I really believe that with effort and patience, we will have answer to our problem. We also need to keep our friends and do good, build network, so we can grow “

Permasalahan ini telah disampaikan ke Pemerintah Desa. Kami disarankan untuk melakukan kunjungan sekaligus mengusulkan tenaga kesehatan (Bidan Desa) ke UPT Dinas Kesehatan Hiliweto Gido. Kami sudah melakukan beberapa kali kunjungan, namun tidak pernah mendapatkan jawaban yang memuaskan. Perlu diketahui bahwa pada awal tahun 2011 dari 25 desa yang ada di Kecamatan Gido, hanya 6 yang belum mendapatkan Bidan Desa yang salah satunya adalah Akhelauwe.

Tapi rencana Tuhan bagi umat-Nya selalu indah pada waktunya. Di tahun 2011 CDRM&CDS mulai bekerja di Desa Akhelauwe. Salah satu program CDRM&CDS adalah mendampingi Pemdes, LPM, SATLINMAS dan PKK untuk berjejaring atau kunjungan ke Pemerintah Kecamatan dan Kabupaten. Oleh staf CDRM&CDS di desa kami, Johan Gulo, kami, beberapa pengurus PKK dan juga Pemdes, diajak untuk berkunjung lagi ke UPT Dinas Kesehatan. Meskipun sedikit pesimis, tapi hati

saya berkata lain, siapa tahu kali ini mereka mengabaikan permintaan kami karena sudah ada lembaga yang mendampingi kami.

Ketika kami pergi ke UPT Dinas Kesehatan pada bulan Agustus, kami disambut hangat oleh Ibu Kepala UPT Dinas Kesehatan. Beliau mengatakan bahwa selama ini di Desa Akhelauwe sebenarnya telah ada program penempatan Bidan Desa, namun belum pernah ada surat permintaan desa mengenai kebutuh tersebut. Berdasarkan informasi tersebut, kami segera meminta Bapak Kepala Desa untuk membuat surat permintaan, dan mengirimkannya ke UPT Dinkes, dengan beberapa tembusan ke lembaga lain termasuk CDRM&CDS.

Tiga bulan kemudian kami menerima balasan dari

Dinkes yang menyatakan persetujuan atas permohonan kami. Tak lama setelah itu di awal Desember 2011, penempatan Bides benar-benar menjadi kenyataan di Desa Akhelauwe. Puji Tuhan sampai hari ini (14 Desember 2011) pemberian imunisasi dan pemberian obat pencegah polio di desa telah terlaksana sebanyak 2 (dua) kali dan juga ibu-ibu hamil yang memeriksakan kesehatannya semakin hari semakin bertambah.

Kembali saya renungkan tentang keberhasilan kami, maka dalam hati saya berkata bahwa setiap ada usaha dan kesabaran pasti ada hasilnya. Dalam hidup ini kita perlu banyak berbuat kebaikan sehingga kawan kita (jaringan) kita dengan orang-orang atau lembaga luar menjadi lebih baik dan berkembang kearah lebih maju dan kebutuhan kita bisa dikabulkan oleh pihak berwenang.

Women groups revitalized community health centers in villages



From Left: Community Health Center (CMH) Mawar in Simalingkar B, giving monthly health check for mother and children | Posyandu Mawar di Simalingkar B, memberikan pelayanan kepada ibu dan anak; CMH Kamboja, lead by village' Mid Wife, teach the children to wash hands properly | Posyandu Kamboja in Simalingkar B, bersama Ibu Bidan, mengajarkan anak-anak cara mencuci tangan dengan benar; Village Secretary and the wife of village leaders also participated in the nutrition orientation organized by CMH | Ibu Lurah dan Sekertaris Lurah ikut berpartisipasi dengan posyandu dalam orientasi tentang nutrisi

Income generation trainings for various community groups



From Left: Training on making bamboo furniture for youth group in Malakopa, Mentawai | pelatihan pembuatan perabot dari bambu bagi kelompok karang taruna di Malakopa, Mentawai; Training on making crafts from plastic waste for youth group in Sikakap, Mentawai | Pelatihan membuat tas dari plastik bekas bagi kelompok pemuda di Sikakap, Mentawai; Training on making snacks and baking for women group in Onowaembo, Nias | Pelatihan membuat kue dan kudapan bagi kelompok ibu-ibu PKK di desa Onowaembo, Nias

From Thumb Print to Signature

Oleh: Johan Gulo, CEF Nias



Samilia Gulo from Akhelauwe, Nias
| Samilia Gulo dari Akhelauwe, Nias

E Samilia Gulo, known as Ina Desi (the mother of Desi – the eldest child) is one of the participants in literacy sessions from Akhelauwe, Nias.

“I have never gone to school, so I cannot read, write, or count. One day I heard about literacy program run by CDRM&CDS. It was explained in one of the women's group meeting. CDRM&CDS said this program, book, and stationary are free. All I need to give was my time and commitment. I was excited to hear it and immediately signed up for the program,” said Ina Desi.

“First we have to take exams to write on paper. I left my paper blank because I did not know how write,” she admitted. “But, six months later, I can read, write, and count. I know how to sign my name on paper. And the most important thing for me is now I can read zinunõ (Nias version of church hymn),” she added with a smile.

Laia Simunari, known as Ina Wida, has another story. She is another participant of the literacy session from Hilimboe, Nias.

Ina Wida admitted that she was on the first grade, but could not finish it because she had to take care of her younger siblings. When she heard about the literacy session conducted by CDRM&CDS in her village, she immediately signed herself up.

“I know that by being literate I will be able to help my children to study when they go to school later. It will also help my family in finance,” said Ina Laia.

“I always wanted to learn how to sew, but I could not enroll in any course because I was illiterate,” she recalled. Then she quickly added, “Now I know how to read, write, and count. I even take sewing class organized by LKMD (Community Organization in village level), local government, and supported by CDRM&CDS. To me this really is amazing because I can achieve my goal.”

■ Samilia Gulo, dikenal dengan sebutan Ina Desi (Ibu dari Desi, anak tertuanya) adalah peserta kegiatan Calistung (Baca, tulis, dan berhitung) dari desa Akhelauwe, Nias.

“Saya tidak bisa membaca, menulis dan berhitung karena saya tidak pernah sekolah. Suatu hari saya mendengar ada program pemberantasan buta huruf dari CDRM&CDS di Akhelauwe. Program pemberantasan buta huruf ini tidak dipungut biaya, dan alat tulis dan buku tulis disediakan CDRM & CDS. Yang penting kami bisa memberi waktu mengikuti belajar buta huruf,” kata Ina Desi.

“First we have to take exams to write on paper. I left my paper blank because I did not know how write. But, six months later, I know how to sign my name on paper and I can read zinunõ (Nias version of church hymn)”

Samila Gulo

“Pertama-tama kami harus mengikuti ujian menulis di kertas. Kertas ujian saya kosong karena saya tidak bisa menulis,” akunya. “Dalam waktu 6 bulan, saya bisa membaca, menulis, dan berhitung. Dulu saya hanya bisa cap jempol, namun sekarang saya sudah bisa membuat tanda tangan. Dan yang paling membuat saya senang sekarang, saya sudah bisa membaca buku zinunõ (buku nyanyian kidung jemaat versi bahasa Nias),” tambahnya senang.

Lain lagi cerita Simunari Laia, dikenal dengan sebutan Ina Wida, peserta kegiatan Calistung dari desa Hilimboe, Nias.

"I always wanted to learn how to sew, but I could not enroll in any course because I was illiterate. Now I know how to read, write, and count. I even take sewing class. To me this really is amazing because I can achieve my goals"

Simunari Giawa

kenang Ina Laia. Lalu segera ia menambahkan, "Sekarang saya bisa membaca, menulis dan berhitung. Saya bahkan ikut kursus menjahit yang diselenggarakan LKMD (Lembaga Kemasyarakatan Desa), pemerintah Desa Hilimboe, dan

Ina Laia mengakui ia sempat duduk dibangku sekolah di kelas satu SD, namun harus berhenti setengah jalan karena harus menjaga adik-adiknya. Ketika mendengar ada kegiatan Calistung yang dilakukan oleh CDRM&CDS, Ina Laia segera mendaftarkan diri.

"Saya sadar, kemampuan ini akan sangat berguna untuk mendampingi anak saya belajar jika ia sekolah nanti. Selain itu, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat membantu dalam perencanaan peningkatan ekonomi keluarga," kata Ina Laia.

"Dari dulu saya tertarik untuk ikut kursus menjahit, namun tidak bisa karena saya tidak bisa membaca,"



Simunari Laia, literacy class participant from Hilimboe, Nias | Simunari Laia, peserta kegiatan Calistung dari Hilimboe, Nias

didukung oleh CDRM&CDS. Bagi saya hal ini sangat luar biasa, karena saya tidak menyangka bahwa cita citaku yang dulu dapat tercapai."

Literacy sessions in Mentawai and Nias



Literacy session in Bulakmonga, Mentawai | Suasana kelas calistung di Bulakmonga, Mentawai



When the weather is nice, participants of literacy session like to have the session outside | Ketika cuaca cerah sering kali peserta kegiatan Calistung menginginkan kegiatan belajar diadakan di luar ruangan.



When there was no table, the participants of literacy session use church pews as their table duringKarena keinginan untuk maju, peserta Calistung menggunakan kursi gereja sebagai meja untuk belajar menulis

Farming Brings Healthy Living



Oleh: Veronika Surbakti, CEF Simalingkar

E “I was devastated when my husband died. I have nothing, no skills, no money, and not even hope. The only thing I have was my back pain,” said Kontan Keliat when I went to see her farm one morning. She is one of the partner farmers at CDRM&CDS Integrated Organic Farming (IOF) demo plot in Simalingkar. She has been participating in the program since the beginning of 2011.

CDRM&CDS has implemented IOF since 2010. IOF is a combination of traditional methods of farming and animal husbandry with modern technology, and incorporates it with the ecological and economic systems.

“I joined, and things started to change when I attended the trainings by CDRM&CDS. Thank God your team believed in me. Now I have my own income from the farm. Besides, I am getting healthier since I began to consume plenty of my own vegetables. I also help others to live healthier,” Kontan said with a big grin. “I am now starting saving some money so when my term is over in this farm; I can buy my own land.”

Tolenta Tarigan, another farmer who work at the IOF demo plot, shared another story. “I have a husband

and children. It does not mean that life is easy. I have to feed my children so they can stay healthy and get an education. But everything is so expensive.”

Tolenta was also curious when she heard about CDRM&CDS program. She participated in the all of the trainings, and was so grateful when she was selected to be one of the partner farmers.

“Before, I only waited from my husband for money. Now I earn my own money. My children are healthier because they consume organic vegetables from the farm,” Tolenta said. “I don’t have to spend a lot for grocery. Some of the money I got from selling the vegetables at the market is also saved.”

She knows she cannot work in the demo plot forever, so she has made some plans. “I have been noticing the market. There is a big request for organic

“Before, I only waited from my husband for money. Now I earn money. My children are healthier because they consume organic vegetables from the farm.”

Tolenta Tarigan

vegetables. I want to start my own business and be the supplier for organic vegetables,” Tolenta said with confidence.

By participating the IOF, these women have the opportunities to improve their livelihood, have better knowledge and skill in agriculture, and they also have opportunity to work in collaboration with other women to empower themselves. This empowerment contributes to disaster risk reduction through right-based empowerment.

“Saya sangat terpuak ketika suami saya meninggal. Saya tidak punya apa-apa, tidak ada keterampilan, tidak punya uang, bahkan harapan. Satu-satunya yang ada hanya sakit punggung,” kata Kontan Keliat ketika saya pergi menemuinya di ladang pada suatu pagi. Kontan adalah salah satu petani mitra CDRM&CDS untuk lahan percontohan kegiatan Pertanian Organik Terpadu (IOF) di Simalingkar. Dia telah berpartisipasi dalam kegiatan ini sejak awal 2011.

CDRM&CDS telah melakukan kegiatan IOF sejak tahun 2010. IOF adalah kombinasi metode tradisional pertanian dan peternakan dengan teknologi modern,



Mrs. Tolenta Tarigan feeding one of the piglets | Ibu Tolenta Tarigan sedang member makan salah satu anak babi peliharaannya.



Mrs. Kontan Keliat was watering her vegetable farm in Simalingkar | Ibu Kontan Keliat sedang menyirami kebun sayurinya di Simalingkar

serta menggabungkannya dengan sistem ekologi dan ekonomi.

“Saya bergabung dan setelah itu saya melihat ada perubahan ketika menghadiri pelatihan CDRM&CDS. Syukurlah tim CDRM&CDS percaya pada saya. Sekarang saya punya penghasilan sendiri dari IOF ini. Selain itu saya menjadi lebih sehat karena rajin mengkonsumsi sayuran dari kebun ini. Saya juga membantu yang lain untuk hidup sehat,” kata Kontan dengan senyum lebar. “Saya sekarang rajin menabung karena ketika waktu saya berakhir di lahan percontohan ini saya ingin membeli lahan sendiri.”

Tolenta Tarigan, petani yang juga bekerja di lahan percontohan IOF, berbagi cerita lain, “Saya memiliki suami dan anak, namun ini tidak berarti bahwa hidup itu mudah. Saya harus memberi makan anak-anak sehingga mereka tetap sehat dan mendapatkan pendidikan yang baik. Namun semuanya mahal. “

Tolenta juga penasaran ketika mendengar tentang program CDRM&CDS. Ia berpartisipasi dalam semua pelatihan, dan sangat bersyukur ketika terpilih menjadi salah satu mitra petani untuk lahan percontohan.

“Dulu saya hanya menunggu uang dari suami saya. Sekarang saya bisa mendapatkan penghasilan sendiri, dan anak-anak saya lebih sehat karena mereka mengkonsumsi sayuran organik dari kebun. Saya bisa menghemat, dan sebagian uang yang saya dapatkan dari menjual hasil kebun saya simpan,” katanya. Ia sadar bahwa tidak selamanya dirinya dapat bekerja di lahan percontohan ini. “Saya sudah melihat dan mempelajari situasi pasar. Ada permintaan besar untuk sayuran organik dan saya ingin memulai bisnis sendiri, menjadi pemasok sayuran organik,” kata Tolenta dengan penuh keyakinan.

Women Farmers Groups in CDRM&CDS working areas



Nias



Pakpak



Mentawai



Simalingkar

Family Latrine Helps Disabled Woman

By | Oleh: Kepler Silaban, Community Program Manager



E Rufina Sidabutar is one of the household partners of CDRM&CDS in Maholida Village in the district of Pakpak Bharat, North Sumatra. When CDRM&CDS team visited her in February 2012, she shared her life experience and gratitude. “This is my fate as a limp woman. I have been with these limp legs for four years. Three years I had suffered from walking down about 50 meter to the river bank when I had to urinate, before, Alhamdulillah = Thanks to God) my family got CDRM’s support to build this family latrine that really responds well to my need as a limp woman” Rufina started her story.

“If I recalled my experience four years ago when the accident befell me and left me limp like this, I felt sad”, said Ms Rufina telling us that her limp leg was caused by an accident when a big trunk of tree fell down from the hill around her farm field and struck her down when she was working in her farm field. “It was really sad, but now I feel happy after CDRM&CDS supported my family with this family latrine” repeated Rufina.

Rufina said that she could not tell how happy she was the first time she heard that CDRM&CDS wanted to donate her family with family latrine. She told that the family latrine has really relieved her life from her being limp. “You can imagine how how hard my life was when I had to walk down with my limp legs and taking to the river down there when I had to

defecate” said Rufina pointing out to the river down her house “and how easy my life is now I don’t have to go there to do the stupid thing because of this family latrine” said Rufina proudly while pointing to the family latrine set up separately attached to her house.

She told that before the accident that befell her, she earned her life as a farmer but after the accident she had no other choice except running a small kiosk selling cigarettes and snacks to people passing the main street to Aceh in front of her house.”I can only do this with my current situation” she said while repeating “ before we got this family latrine, I had to close this kiosk anytime I had to go down to the river bank to defecate, but now I don’t need to do so with the presence of this family latrine” Rufina said proudly. “This latrine is a response to my disability” Rufina ended her story.

■ Rufina Sidabutar adalah salah seorang dari keluarga mitra dampingan CDRM&CDS di Desa Maholida, Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara. Ketika Tim CDRM&CDS mengunjungi beliau di bulan Februari 2012, beliau sempat membagikan pengalaman hidup dan rasa terima kasihnya kepada CDRM&CDS.

“before we got the family latrine, I had to close this kiosk anytime I had to go down to the riverbanks for toilet, but now I don’t need to do so. This latrine is a response to my disability”

Rufina Sidabutar

“Beginilah nasib saya sebagai perempuan pincang. Saya sudah seperti ini selama 4 tahun. Selama tiga tahun saya merasakan betapa sulitnya saya harus jalan 50 meter turun ke pinggir sungai ketika saya harus buang air, sebelum keluarga saya Alhamdulillah mendapatkan dukungan dari CDRM&CDS untuk membangun jamban keluarga ini yang sungguh-

sungguh menjawab kesulitan saya sebagai perempuan pincang” tutur Rufina memulai ceritanya.

“Jika saya ingat pengalaman saya 4 tahun lalu dengan kecelakaan yang menimpa saya dan membuat saya jadi pincang seperti ini, saya sangat sedih”, kata Rufina sembari menceritakan bahwa kakinya yang pincang adalah akibat dari kecelakaan yang dia alami di ladangnya sendiri ketika sebuah pohon besar tumbang dan menimpanya ketika dia sedang bekerja di ladangnya. “Sungguh menyedihkan ketika itu, namun sekarang saya merasa bahagia setelah CDRM&CDS mendukung keluarga saya dengan jamban keluarga ini” cetus Rufina.

Rufina berceritera betapa bahagianya dia ketika pertama kali mendengar bahwa CDRM&CDS ingin membantu keluarganya dengan membangun jamban keluarga. Dia mengungkapkan bahwa jamban keluarga tersebut sungguh-sungguh meringankan bebannya sebagai seorang perempuan pincang. “Anda bisa bayangkan betapa sulitnya saya sebelumnya harus jalan turun ke pinggir sungai dengan kondisi kaki dan tongkat seperti ini setiap kali saya, maaf, akan buang air” kata Rufina sambil menunjuk

ke arah sungai yang ada di lembah di bawah rumahnya “dan betapa enaknyanya saya sekarang karena saya tidak perlu lagi jalan jauh-jauh setiap kali saya harus lakukan hal-hal seperti itu setelah adanya jamban keluarga ini” cetus Rufina dengan bangganya sambil menunjuk ke jamban keluarga yang dibangun di samping rumahnya.

Rufina melanjutkan cerita hidupnya dengan mengatakan bahwa sebelum kecelakaan menimpanya, dia mencari nafkah dengan bertani dan setelah kejadian itu dia hanya mampu menjaga kios kecil milik keluarganya yang menjual rokok dan jajanan kepada orang-orang yang melewati jalan lintas ke Aceh di depan rumahnya. “Hanya inilah yang dapat ku lakukan dengan situasi saya seperti ini” sambung Rufina dengan mengatakan “sbelum keluarga saya mendapatkan bantuan jamban keluarga ini, saya harus menutup kios ini setiap kali saya harus turun ke sungai untuk buang air, tetapi sekarang dengan keberadaan jamban di samping kios ini saya tidak perlu lagi tutup kios kalau saya mau buang air”, cerita Rufina dengan bangga. “Jamban keluarga ini sungguh meringankan beban kecacatan saya”, kata Rufina menyudahi ceritanya.

The Partner Households, family latrine recipients



In Nias...



In Mentawai...



In Simalngkar...

Women group is the way to improve family condition

Oleh : Foriman Zega, CEF Nias



Pianita Florida Zentrato, member of a women group in Nazalou Lolowua Nias | Pianita Florida Zentrato, anggota kelompok perempuan di Desa Nazalou Lolowua, Nias

E Pianita Florida Zentrato (Ina Oscar) is one of the villagers of Nazalou Lolowua in Nias. She is a member of the women's group in the village formed in the mid 2011.

“We used to expect income solely from wages and farm products: rice field and rubber tapping, which we did it in a traditional way. However, after CDRM&CDS came to our village, something changed. CDRM&CDS taught us the importance of working together, and then helped us to form a group for women that engaged in agricultural demonstration plot. In addition to that, CDRM&CDS also encouraged us to do network with people from outside our village,” said Ina Oscar, the mother of 3 children.

“CDRM&CDS connected us with one of the banks in Gunung Sitoli (the district capital), which is called Bank Sumut, so the representative from the bank came to our village to see first hand the situation there. We were given clear information about KPUM-SS program (Micro Credit North Sumatra Program),” she added.

KPUM-SS is a program from the bank to help women who have small businesses and need capital to expand its business, and to improve the livelihood of the families.

Ina Oskar said, “Thanks to CDRM&CDS, now we have

an agriculture instructor sent by the sub-district agriculture office in our village. This helped us to improve knowledge and develop business in agriculture.”

“We are really thankful. Now the women in our village have farming skills and they can earn income. Before, we only expected wages from the employee, but now we can open our own business and improve the financial in the family,” she said gratefully.

█ Pianita Florida Zentrato (Ina Oscar) salah salah seorang warga desa Nazalou Lolowua, Nias. Ina Oscar adalah anggota kelompok wanita yang baru terbentuk pertengahan tahun 2011 lalu.

“Dahulu kami di desa Nazalou lolowua hanya mengharapkan penghasilan dari upah kerja dan penghasilan pertanian yakni: bersawah ,menyadap karet dan itupun hanya kami lakukan dengan cara tradisional. Namun, sebuah perubahan terjadi dengan kedatangan CDRM&CDS didesa kami dibulan April 2011. CDRM&CDS mengajari kami betapa pentingnya berorganisasi, dan kemudian membantu pembentukan kelompok perempuan yang bergerak dibidang demplot pertanian. Selain itu CDRM&CDS mengajak kami berjejaring diluar desa kami,” kata Ina Oscar, ibu dengan 3 anak ini.

“CDRM&CDS juga menghubungkan kami dengan salah satu bank yang ada di kota Gunungsitoli yakni Bank SUMUT, sehingga pihak bank datang ke desa kami untuk melihat langsung situasi di sana. Kami diberikan informasi yang jelas mengenai program KPUM-SS (Kredit Peduli Usaha Mikro –Sumut Sejahtera),” tambah Ina Oscar.

KPUM-SS adalah program dari bank yang ditunjukan bagi masyarakat, khususnya kaum perempuan yang mempunyai usaha kecil dan membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya demi meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Ina Oskar menjelaskan, “Berkat adanya CDRM&CDS, seorang penyuluh pertanian dari Kecamatan telah

ditempatkan didesa kami. Hal ini sangat membantu kami dalam menambah pengetahuan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian.”

“Sungguh, kami sangat berterima kasih karena kaum perempuan di desa kami memiliki keahlian bertani dan mendapatkan



pendapatan sendiri. Kami yang sebelumnya hanya mengharapkan upah kerja dari orang, sekarang dapat membuka usaha sendiri dan bisa meningkatkan

kesejahteraan keluarga,” ujarnya lagi.



From Left: Members of women group received information from Bank Sumut | Anggota Kelompok Perempuan mendapatkan informasi dari Bank Sumut; | Members of women group were preparing the land for group vegetable farKelompok Perempuan sedang membuka lahan untuk pertanian

4.

Strengthen Indonesian Lutheran Church Diaconal Arms

There were four trainings organized for churches in 2011: DRR, finance management, HAP and SPHERE, and Disability Inclusive on DRR, in the hope to improve their knowledge and skills as well as to bring new concept in program development and management.

Besides conducted trainings, CDRM&CDS also supported churches to implement the proposed micro projects within their congregations.

Ada empat kegiatan pelatihan untuk gereja yang dilakukan di tahun 2011: Penanggulangan Resiko Bencana (PRB), Manajemen Keuangan, HAP/SPHERE, dan PRB Inklusif Kecacatan, yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta membawa konsep baru dalam pengembangan program dan manajemen.

Selain pelatihan-pelatihan tersebut, CDRM&CDS juga mendukung gereja untuk melaksanakan proyek mikro dalam jemaatnya sesuai dengan usulan gereja tersebut.

- All 12 Lutheran churches sent at least one staff member to attend one of the trainings
- Five micro projects from four churches were supported by CDRM&CDS
- Facilitating churches to coordinate and provide one workshops together

- Keduabelas gereja Lutheran mengirimkan paling tidak seorang staf untuk mengikuti pelatihan
- Lima proyek mikro dari 4 gereja Lutheran didukung oleh CDRM&CDS
- Memfasilitasi gereja-gereja untuk berkoordinasi dan menyelenggarakan satu lokakarya

Achievements

Capacity Building Activities for Lutheran churches



BNKP Credit Union Training



Disability Inclusive on DRR in Simalingkar



HIV/AIDS Workshop in Nias



DRR Training in Simalingkar



Finance Training in Simalingkar

Children as Church's Future

Oleh: Rohany Zandroto, Pendeta Gereja AMIN



Hendri and Soli, students of Moria Kindergarten in Nias | Hendri dan Soli, murid PAUD Moria di Nias

E My name is Rohany Zandroto, a pastor at AMIN's church in Moria, Nias. I was concerned about the condition of our Sunday School children in Moria. These children were busy helping out and accompanying their parents to work, and they did not get education. Parents did not think education was important, besides there was no kindergarten available in the area. Then I discussed this with my colleague, Everyanus Humendru, who worked as a diaconal staff at AMIN synod office. We both attended the same SIT training organized by CDRM&CDS back then.

The need to have an early childhood education in the area was then followed up. With the experience from Proposal Writing

Training organized by CDRM&CDS, Humendru and I then worked together to make a proposal to CDRM&CDS for Training for Early Childhood Education for Sunday School Teacher.

Thankfully CDRM&CDS approved our proposal. A three-day training was held by AMIN synod through PLPMG AMIN (Center for Training Development and Ecclesiastical) in cooperation with CDRM&CDS. After the training we made an action plan, which was to set up three Early Childhood Education (PAUD) named Moria, Mekar, and Debora. 76 students enrolled during PAUD Moria early inception. AMIN Church provided its church building as a place to learn, and CDRM&CDS provided teaching tools and equipments.

“With the experience from Proposal Writing Training, we then worked together to make a proposal for Training for Early Childhood Education for Sunday School Teacher”

Now teachers / tutors have received supports in the form of honorarium and playground facilities from the District Administration Office. The supports were obtained as PAUD Moria had been registered at the District Education Office. The next plan for PAUD Moria is to construct a building for classrooms behind the church chapel. Some parents already donated some plank boards and cement.

We hope that the cooperation between AMIN church and CDRM&CDS will continue, and that we will be able to find a donor that will help the construction of our classroom and other supporting operational needs we all hoped for.

■ Nama saya Rohany Zandroto, saya seorang Pendeta di Gereja AMIN Jemaat Moria, Nias. Dulu saya prihatin melihat kondisi anak sekolah minggu di jemaat Moria. Anak-anak ini hanya sibuk membantu dan menemani orang tua bekerja, dan mereka tidak mendapatkan pendidikan. Selain karena pendidikan anak usia dini belum dianggap penting, fasilitas taman kanak-kanakpun tidak tersedia. Sayapun membicarakan hal ini dengan teman saya Everyanus Humendru, yang bekerja sebagai staff Diakonia (Balai Latihan Kerja) di kantor Sinode Gereja AMIN. Dan kebetulan juga kami dulu satu angkatan di pelatihan SIT yang

diadakan oleh CDRM&CDS.

Kebutuhan akan pentingnya pendidikan anak untuk usia dini kemudian ditindak lanjut.

Berdasarkan pengalaman mengikuti pelatihan penulisan proposal di CDRM&CDS, Humendru dan saya kemudian bekerja sama untuk membuat proposal untuk mengadakan pelatihan pendidikan PAUD bagi guru-guru sekolah minggu ke CDRM&CDS.



From Left Back: Martina Mediani Waruwu, Martonius Gea, Yuniati Gea, and students of Moria Kindergarten

Syukurlah CDRM&CDS menyetujui proposal kami. Kegiatan pelatihan Pendidikan Guru Paud lalu diadakan oleh pihak Sinode Gereja AMIN melalui PLPMG (Pusat Latihan Pembinaan dan Misi Gerejawi) bekerjasama dengan CDRM&CDS selama tiga hari. Setelah pelatihan itu, dibuatlah rencana tindak lanjut yaitu mendirikan tiga PAUD, yang bernama Moria, Mekar, dan Debora. Pada awal berdirinya PAUD di Jemaat Moria, jumlah anak-anak yang mengikuti PAUD di Jemaat Moria ada sebanyak 76 orang. Untuk fasilitas kegiatan PAUD, gereja AMIN menyediakan gedung gereja sebagai tempat belajar dan CDRM&CDS menyediakan peralatan ajar mengajar.

Kini para guru/tutor PAUD telah mendapat suntikan honor dan fasilitas bermain anak PAUD dari pihak Dinas Pemerintahan Kabupaten Nias. Hal itu diperoleh karena PAUD di Jemaat Moria telah terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten. Dan, untuk rencana selanjutnya bagi pengembangan PAUD di jemaat Moria yaitu para orang tua menyumbangkan papan dan semen untuk pembangunan gedung PAUD permanen dengan lokasi di lahan Gereja (belakang gedung gereja jemaat Moria).

Kami harap agar kerjasama antara pihak Gereja AMIN dengan CDRM&CDS tetap bertahan dan semakin langgeng saja, serta dapat mencarikan donor yang mampu membantu dalam pembangunan gedung PAUD dan kebutuhan operasional pendukung lainnya yang kami cita-citakan.

“We hope that the cooperation between AMIN church and CDRM&CDS will continue”

Puppet Shows as Learning Tools

By | Oleh: Sherry Panggabean

E Sopobanua is one of AMIN church congregation located in Idanoe sub-district, in Gunungsitoli Nias. The congregation has about 70 families as members, and is the recipients of puppets, one of AMIN Church micro projects supported by CDRM&CDS.

“The puppets were meant to help the Sunday School teachers to better teach the Sunday School children,” said Everyanus Humendru, head of AMIN Church Training Center. “This activity was initiated at the end of 2010, but the training, puppet groups formation, and the distribution of the puppets to churches took place in 2011 with the support of CDRM&CDS,” he added.

Gentiniat Dahona, or known as Ina Tati, has been a Sunday School Teacher at Sopobanua for more than 5 years. “I am pleased to have the puppets because they helped the children to understand the stories in Sunday school better, they can better understand the Words of God. Through stories in the puppet show children can learn about the concepts in life such as justice, kindness, and pride,” added Ina Tati.

Kasiria Dohono, another Sunday school teacher also gave comments, “We did not know how to tell story before, but then we were trained and given puppets for the visual aid. We learned to change our voice according to the character of the puppets in the story. Children really love it, and they understand the story better.”

“We have about 50 Sunday school children, and only 8 teachers. But only 3-4 teachers can teach because the others have to help out in the regular service, which run at the same time. By having puppet show children enjoy Sunday school better,” added Sudinia Laoili, another Sunday school teacher.

“We hope the Synod will provide advance training so our skills as Sunday school teacher can improve.

“We were trained and given puppets for the visual aid. We learned to change our voice according to the character of the puppets in the story. Children really love it, and they understand the story better.”

Gentiniat Dohona

Hopefully CDRM&CDS can support it,” said Ina Tati, closing this conversation.

I Jemaat Sopobanua adalah jemaat dari Gereja AMIN, yang berada di Kecamatan Idanoe di Gunungsitoli, Nias. Jemaat yang beranggotakan sekitar 70 kepala keluarga ini adalah salah satu jemaat penerima peralatan Panggung Boneka (PanBo).



Gentiniat Dahona, one of the Sunday School Teachers in Idanoe, Nias, showing how to use the puppets for teaching the children | Gentiniat Dahona, salah satu guru Sekolah Minggu di Idanoe Nias memperlihatkan cara menggunakan boneka untuk mengajar murid Sekolah Minggu.

“Panggung Boneka ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Sekolah Minggu yang nantinya berdampak terhadap anak-anak Sekolah Minggu,” ujar Everyanus Humendru, Ketua Balai Latihan Kerja gereja AMIN. “Sebenarnya kegiatan ini sudah dicetuskan di akhir 2010, tetapi baru di tahun 2011 inilah kami melakukan pelatihan, pembentukan kelompok PanBo, dan pendistribusian boneka ke 3 jemaat berkat dukungan CDRM&CDS,” tambahnya lagi.

Gentiniat Dohona, atau yang biasa disebut dengan Ina Tati, sudah menjadi guru Sekolah Minggu di



Pdt. Meni Hura S.Th and Sofuziduhu Dohona Chair of | Ibu Pdt. Meni Hura S.Th dan Sofuziduhu Dohona Ketua BPHMJ, keduanya dari Gereja AMIN ketika menerima boneka PanBo dari CDRM&CDS

Sopobanua selama lebih dari 5 tahun. “Saya senang dengan adanya PanBo karena melaluinya anak-anak bisa lebih memahami cerita yang diajarkan di Sekolah Minggu, mereka bisa mengerti mengenai Firman Tuhan. Mereka bisa mengerti mengenai konsep hidup seperti keadilan, kebaikan hati, dan kesombongan,” kata Ina Tati.

Kasiria Dohono, guru Sekolah Minggu yang lain juga ikut menambahi,” Dulu kami tidak tahu cara bercerita, namun setelah adanya pelatihan dan bantuan PanBo kami bisa bercerita dengan lebih baik. Kami belajar untuk merubah suara ketika bermain boneka sehingga terdengar lebih menyenangkan. Anak-anak Sekolah Minggu senang mendengarkannya dan mereka bisa lebih paham cerita yang disampaikan.”

“Di sini ada lebih dari 50 orang anak anak Sekolah Minggu, dan jumlah guru sekitar 8 orang. Namun tidak semua bisa mengajar karena pada saat yang bersamaan dengan Sekolah Minggu mereka juga melayani di kebaktian umum. Hanya ada 3-4 orang saja yang aktif untuk mengajar seluruh anak Sekolah Minggu dalam satu kelas. PanBo sangat membantu dalam membuat anak-anak tekun dalam mengikuti Sekolah Minggu,” tambah Sudinia Laoili, seorang guru Sekolah Minggu lainnya.

“Kami harap Sinode akan memberikan pelatihan lanjutan, sehingga keterampilan kami sebagai guru Sekolah Minggu dapat lebih baik lagi. Semoga CDRM&CDS bisa mendukung kegiatan tersebut,” ujar Ina Tati menutup percakapan ini.

5.

Strengthen Development Agencies to Provide Better Services

Through networking with local and international development agencies, CDRM&CDS participated in the strengthening of related agencies to provide better services.

Dengan berjejaring dengan lembaga yang bergerak dalam bidang pengembangan masyarakat baik dari dalam maupun luar negeri, CDRM&CDS berpartisipasi dalam menguatkan lembaga tersebut untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.

AZEECON

E Asian Zone Emergency and Environment Cooperation Network (AZEECON) is a network of country programs of the LWF/DWS in Bangladesh, Cambodia, India, Indonesia, Myanmar, and Nepal. AZEECON promotes mutual sharing and exchange of experiences and works to develop common understanding on regional and global issues of concern. AZEECON organized three Exchange Exposure Visits and Training (EETV) and one Annual Planning Review and Coordination Meeting in the year 2011.

Three men and two women staff members of CDRM&CDS participated in the AZEECON events organized in different AZEECON partner countries like Nepal, Cambodia, and Bangladesh. Issues like SPHERE and HAP Principles, Youth in Development, and Communication in emergency and development were the themes for AZEECON training events this year.

I Jaringan Kerjasama untuk Zona Darurat dan Lingkungan Asia (AZEECON) adalah sebuah jaringan kerja sama yang beranggotakan program LWF/DWS dari negara Bangladesh, Kamboja, India, Indonesia, Myanmar, dan Nepal. AZEECON menjadi wadah untuk saling berbagi dan bertukar pengalaman dan mengembangkan pemahaman yang sama mengenai isu-isu memprihatinkan yang terjadi di Asia dan dunia. Pada tahun 2011 AZEECON menyelenggarakan tiga pertukaran dan kunjungan pelatihan (EETV) dan satu tinjauan perencanaan tahunan dan rapat koordinasi.

CDRM&CDS mengirimkan 3 staf laki-laki dan 2 staf perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan AZEECON yang diselenggarakan di negara-negara mitra AZEECON seperti di Bangladesh, Kamboja, dan Nepal. Topik yang menjadi tema pelatihan antara lain: prinsip SPHERE dan HAP, Peran Pemuda dalam Pembangunan, dan teknik berkomunikasi dalam keadaan darurat dan proses pembangunan.



6. Training Hall and Office Construction in Nias

The construction of Training Hall and Office in Nias started in 2010. By second quarter of 2011 the construction was completed. The inauguration of the buildings were jointly held by AMIN Church, BNKP Church, and CDRM&CDS.

Pembangunan gedung pelatihan dan kantor di Nias di mulai di tahun 2010. Pembangunan tersebut selesai di kwartal ke dua. Peresmian gedung dilakukan oleh Gereja AMIN, Gereja BNKP, dan CDRM&CDS.



The new office building and training hall |
Bangunan kantor dan ruang pelatihan di Nias

The cutting of ribbon as a symbol of completion of training hall and office construction. Left to right: Representative from AMIN Church, BNKP Church, Project Advisory Board and CDRM&CDS | Pemotongan pita sebagai simbol selesainya pembangunan Gedung Pelatihan dan Kantor. Dari kiri ke kanan" Perwakilan dari Gereja AMIN, Perwakilan dari Gereja BNKP, Perwakilan dari Badan Penasihat Proyek, dan Perwakilan dari CDRM&CDS



Emergency Response — Mentawai

This year CDRM&CDS completed tsunami recovery activities in Mentawai. | Tahun ini CDRM&CDS menyelesaikan kegiatan pemulihan bencana tsunami di Mentawai.

Planned Activities	Achievement
Activities 1: Non Food Items distribution	In North and South Pagai, distribution to 500 families (of 5) Items: hygiene kits, kitchen sets, working tools, clothes, and kerosene
Activities 2: Food items distribution	In North and South Pagai, distribution to 300 families (of 5): Items: Rice, sugar, wheat flour, coffee, tea, cooking oil
Activities 3: Logistics support to GKPM	Items: Boat rents for assessments and distribution of relief materials, fuel for boat, provision of new engine for GKPM boat cost shared with other agencies
Activities 4: Temporary school building construction	Built a temporary school structure with 2 class rooms and in Tumalei, Pagai Utara
Activities 5: School supplies distribution	Items: Tumalei school furnitures, school supplies for students, uniforms for teachers, text books for students, text books for teachers

"Tidak hanya bangunannya, seragam sekolah, pakaian pramuka, baju olah raga dan alat-alat tulis dan termasuk tas mereka sumbangkan. Saya atas nama orang tua murid, menyampaikan terima kasih kepada CDS-CDRM atas semua bantuan mereka. Semoga ini menjadi motivasi bagi murid-murid saya untuk bangkit kembali"

Ardy, guru sukarela di Tumalei

"Saya senang dengan bantuan sekolah dari CDS-CDRM ini, karena membantu anak-anak kami yang selama ini bermandi keringat karena belajar dibawah tenda plastik"

Gusman Gulo, salah seorang orang tua murid di Tumalei

Emergency Response — Tarutung

E Jointly with HKI Church and Education Foundation of HKI, funded by ELCA, CDRM&CDS constructed HKI School which was damaged by earthquake in June 2011.

I Bersama dengan Gereja HKI dan Yayasan Pendidikan HKI, didanai oleh ELCA, CDRM&CDS membangun gedung sekolah yang rusak akibat gempa di bulan Juni 2011.



The inside and outside of the damaged school in Sarulla | Bagian dalam dan luar dari bangunan sekolah yang rusak di Sarulla



The newly constructed school building | Bangunan sekolah yang sedang dibangun di Sarulla

Financial Report

DONORS DURING THE YEAR 2011 (In USD)

Donor Partners	Contribution	Percentage
Australian Lutheran World Service (ALWS)	225,446	31%
Evangelical Lutheran Church in America (ELCA)	407,519	56%
Lutheran World Relief (LWR)	87,652	13%
Local Income (Sales Farm Product, Bank Interest, etc)	3,798	0%
Total	724,415	100%

INCOME AND EXPENDITURE REPORT

For the year ended 31 December 2011 (in USD)

SoN Project – Capacity Building for Community Empowerment Towards Disaster Risk Reduction and Sustainable Development (Project No. 32-4201)	
Opening Balance, 1 January 2011	100,525
Income received in 2011	589,165
Less: Expenditure	736,235
Closing Balance, 31 December 2011	(46,545)
Emergency Response for Mentawai (Project No. 32-4401)	
Opening Balance, 1 January 2011	9,353
Income received in 2011	-
Less: Expenditure	9,353
Closing Balance, 31 December 2011	-
LWR – Capacity Building for Community Empowerment Towards Disaster Risk Reduction and Sustainable Development – Phase II (Project No. 32-4601)	
Opening Balance, 1 January 2011	46,210
Income received in 2011	87,652
Less: Expenditure	130,339
Closing Balance, 31 December 2011	3,523
ELCA – HKI School Construction (Project No. 32-4602)	
Opening Balance, 1 January 2011	-
Income received in 2011	47,598
Less: Expenditure	4,301
Closing Balance, 31 December 2011	43,297

CDRM&CDS Staff List

Head Quarter

Tulasi Sharma, Interim Director
Sherry Panggabean, Deputy Director
Wilson Sitorus, Program Manager
Kepler Silaban, CPM, from 11/2011
Ruth Siburian, Admin/Finance Manager
Fakhrizal, AFAM, from 2/2011
Martina L. Siagian, Finance Assistance
Sri Wahana Sembiring, Admin Assistant
Eban Dayan Silitonga, Driver
Ronald Manalu, Driver
Robinsius Simarmata, General Service
Vanila Gea, Office Cleaner

Simalingkar Project

Ledis Srikiratna, Field Coordinator
Yanto R. Tampubolon, Agriculture Supervisor
Veronika Surbakti, CEF
Fanolomi Harefa, Agriculture Labor

Nias Project

Nelson Sinaga, Field Coordinator
Lia Hanna Siahaan, AFA
Oefolakhomi Harefa, FA, from 4/2011
Feberiaman Gea, CEF
Sozisosokhi Halawa, CEF
Yosef Pius Fau, CEF
Serius Zega, CEF
Juliana Telaumbanua, CEF
Eliman Laia, CEF
Tresman Ziliwu, CEF, up to 3/2011
Ani Nauli Sinaga, CEF, from 2/2011

Johan Sanjaya Gulo, CEF, from 2/2011
Foriman Zega, CEF, from 2/2011
Yasozisokhi Giawa, CEF, from 2/2011
Ertatina Zebua, CEF, from 3/2011
Sulaiman Telaumbanua, Driver
Krisman Bedali Lahagu, Office Cleaner

Mentawai Project

Haryanti Sunarta, Field Coordinator
Abdon, AFA
Rijal Berisegep, CEF, up to 2/2011
Malindas Saleleubaja, CEF, up to 2/2011
Elyandu Adimintaoi, CEF, from 2/2011
Melfri Samaloisa, from 6/2011 up to 9/2011
Santi Veronica Banurea, CEF, from 3/2011
Gelpinus Tasilipet, CEF, from 3/2011
Sumendi Sababalat, CEF, from 3/2011
Desrinjois Zaluchu, CEF, from 5/2011
Hendridunan, Office Cleaner

Pakpak Project

Amelia Keliat, Field Coordinator
Agnes Kesek, AFA
Syalam Hengki Hasugian, CEF
Desman Tumangger, CEF
Yinda Sri Dewi Berutu, CEF
Rachmad Martin Berutu, CEF, from 2/2011
Emanuel Sinuraya, CEF, from 4/2011
Nusler Banurea, CEF, from 4/2011
Inganta Pakum Tindaon, Office Cleaner

CPM: Community Program Manager
CEF: Community Empowerment Facilitator
AFAM: Admin & Finance Assistant Manager
AFA: Admin & Finance Assistant



CDRM&CDS' Governing Body

Dr. Ir. Jongkers Tampubolon, M.Sc	UHN	Chair person
Pdt. Dr. Langsung Sitorus, M.Th	KN – LWF	Member
Pdt. Kalebi Hia	Church Representative	Member
Pdt. Josep Matondang, M.Th	Diakonia	Member
Pdt. Naomi Simarmata, M.Th	Diakonia	Member
Pdt. Dr. Mangisi Simorangkir, M.Th	Individual	Member
Tulasi Sharma	CDRM & CDS	Member (non-voting)
Sherry Panggabean	CDRM&CDS	Member (non-voting)

Project Advisory Board Mentawai

Pdt. Parsaoran Simanjuntak, S.Th	GKPM	Chairman, up to 28 Sept 2011 Member, from 28 Sept 2011
Pdt. Immerius Sakerebau, M.Min	GKPM	Member, up to 28 Sept 2011 Chairman, from 28 Sept 2011
Pdt. Parlindungan Saleleubaja, S.Th	GKPM	Member, up to 28 Sept 2011
Pdt. Nuar A. Sababalat, S.Th	GKPM	Member, from 28 Sept 2011
Tulasi Sharma	CDRM&CDS	Member
Haryanti	CDRM&CDS	Member

Project Advisory Board Nias

Pdt. FS Gea, S.Th	AMIN	Chairman
Pdt. Sarofati Gea, S.Th	AMIN	Member
Pdt. Fonaso Mendrofa, S.Th	BNKP	Member
Pdt. Yasozisokhi Harefa, S.Th	BNKP	Member
Pdt. Ya'aman Zega, S.Th	BNKP	Member
Tulasi Sharma	CDRM&CDS	Member
Nelson Sinaga	CDRM&CDS	Member

Project Advisory Board Pakpak

Pdt. Johnson Anakampun, S.Th	GKPPD	Chairman, up to 19 October 2011
Pdt. Abram L.K. Lingga, S.Th	GKPPD	Member, up to 19 October 2011
Pdt. Todo Tua K. Lingga, S.Th	GKPPD	Member, up to 19 October 2011
Tulasi Sharma	CDRM&CDS	Member
Amelia Keliat	CDRM&CDS	Member

List of visitors in 2011

E CDRM&CDS thanked all the visitors, partners, and consultants who visited us in 2011

I CDRM&CDS mengucapkan terima kasih kepada para tamu, mitra, dan konsultan yang mengunjungi kami di tahun 2011

Lauren Kathage	Australian Lutheran World Service
Paul Meyer	Australian Lutheran World Service
Emma Pearce	CBM – Nossal Institute Partnership for DID
Ulrika Persson	Church of Sweden
Anders Salomonsson	Church of Sweden
Khrisna Rawal	Consultant
Shayamal Kumar Saha	Consultant
Ima Susilowati	Consultant
Phillip Baker	Evangelical Lutheran Church in America
Megan Bradfield	Evangelical Lutheran Church in America
Franklin Ishida	Evangelical Lutheran Church in America
Lanny Westphal	Evangelical Lutheran Church in America
Rev. Timo Frilander	Finnish Evangelical Lutheran Mission
Mauricio	Journalist/ Lutheran World Federation
Rev. Martin Junge	Lutheran World Federation
Rudolf Renfer	Lutheran World Federation
Rev. Martin Sinaga	Lutheran World Federation Department of Theology
Lars Hofgren	Lutheran World Federation / DMD
Jaap Schep	Lutheran World Federation / DMD
Rudelmar Bueno de Faria	Lutheran World Federation / DWS
Eric Celiz	Lutheran World Federation / DWS
David Muller	Lutheran World Federation / DWS
Roland Schlott	Lutheran World Federation / DWS
Francesca Traglia	Lutheran World Federation / DWS
Gopal Dahal	Lutheran World Federation Nepal
Nisha Kharel Luintel	Lutheran World Federation Nepal
Marceline Promod Rozario	Lutheran World Federation Nepal
Vijaya Kumar James	Lutheran World Service India Trust
Vibol Chan	Life with Dignity
Sovann Li	Life with Dignity
Inn Sam	Life with Dignity
Evi Kaban	Lutheran World Relief Indonesia
Tiurma Pohan	Lutheran World Relief Indonesia
Eva Kasim	Ministry of Social Affairs Republic of Indonesia



THANK YOU Our Donor and Church Partners



Lutheran World Relief
SUSTAINABLE DEVELOPMENT. LASTING PROMISE.







**CENTER FOR DISASTER RISK MANAGEMENT
AND COMMUNITY DEVELOPMENT STUDIES**

HKBP Nommensen University

Jl. Bunga Rampai V
Porlak Nommensen, Simalingkar B
Phone/Fax: +62 61 7671 0006
Email: office@cdrmcds.org
Web: www.cdrmcds.org

